

## **PENGARUH DANA DESA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH**

**Syarifah Annisa<sup>1\*</sup>, Chenny Seftarita<sup>2</sup>**

1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email [syarifahannisa497@gmail.com](mailto:syarifahannisa497@gmail.com)

2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email [Chennyseftarita@gmail.com](mailto:Chennyseftarita@gmail.com)

### ***Abstract***

*Poverty is a problem faced by every country which must be done to overcome or reduce poverty. Village funds are funds distributed by the central government to regions through the APBD in an effort to increase poverty levels. This study aims to find out how village development funds and economic growth affect poverty in Aceh. In the study using secondary data with quantitative analysis methods in estimating panel data and the data used are poverty data, data on village funds and data on the growth rate of the GRDP of the Province of Aceh from 2015 to 2017. The results of this study show the variable village funds have a negative and significant effect on poverty, on the variable of economic growth has a negative but not significant effect on poverty in Aceh*

**Keywords:** *Village Funds, Poverty, Economic Growth, GRDP*

### **Abstrak**

Kemiskinan adalah permasalahan yang ada di setiap negara, banyak cara dilakukan pemerintah untuk mengatasi atau mengurangi kemiskinan yang terjadi. Dana desa ialah dana diberikan pemerintah pusat kepada daerah-daerah melalui APBD dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Aceh. Dalam penelitian menggunakan data sekunder dengan metode analisis kuantitatif dalam mengestimasi data panel dan data yang digunakan ialah data kemiskinan, data dana desa dan data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh dari tahun 2015 sampai 2017. Hasil penelitian ini memperlihatkan variabel dana desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan, pada variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kemiskinan di Aceh.

**Kata kunci:** Dana Desa, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah pada setiap tahunnya telah berupaya dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di akibatkan karena pembangunan desa yang tidak merata dimana desa tersebut tidak memiliki akses atau terbatasnya akses yang dimiliki oleh masyarakat sehingga desa tersebut tertinggal. Dalam UU No 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa ialah cara yang dilakukan untuk kemakmuran dan kualitas hidup masyarakat, untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi pada desa melalui pemenuhan kebutuhan dasar, membangun fasilitas pada desa, mengembangkan potensi ekonomi yang ada pada desa serta pemanfaatan SDA dan lingkungan pada desa tersebut dengan cara berkelanjutan. Pembangunan desa dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian desa. Upaya dalam pembangunan desa pemerintah pusat memberikan dana terhadap pemerintah daerah agar dana tersebut dapat digunakan pemerintah daerah untuk menjalankan program-program yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa.

Menurut Abidin (2015) dana desa ialah pendapatan desa dari anggaran belanja pemerintah pusat yang diberikan untuk desa. Dana desa adalah dana yang diperoleh dari APBN lalu diberikan untuk desa melalui APBD yang dipergunakan dalam membiayai pengelolaan pemerintahan desa, membangun desa, membina masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Data jumlah dana desa di susun badan pusat statistik, kementerian keuangan, dan kementerian desa dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Setiap daerah yang ada di Aceh memiliki jumlah dana desa yang berbeda. Setiap tahunnya dana dibagikan pemerintah pusat meningkat maka jumlah dana yang diberikan untuk desa-desa juga meningkat setiap tahunnya. Aceh Utara mendapatkan dana desa yang lebih tinggi setelah itu di susul oleh Pidie, Bireun dan Aceh Besar sedangkan Kota Sabang merupakan daerah yang mendapatkan jumlah dana desa yang paling sedikit dibandingkan dengan Langsa dan Lhokseumawe.

Kemiskinan merupakan seseorang yang tidakmampu dalam mencukupi kebutuhan dasar yang tidak sesuai dengan kelayakan hidup (Todaro, 2006). Kemiskinan itu terjadi karena keadaan yang mendorong mereka menjadi miskin seperti ekonomi yang lemah, tuntutan hidup dan budaya yang membuat masyarakat itu menjadi miskin serta banyak masyarakat hidup di garis kemiskinan (Astuti, 2012). Menurut Smith (2011) kemiskinan merupakan sekelompok orang dengan kesehatan yang buruk, diantara mereka bahkan ada yang tidak pandai membaca dan menulis, banyak sekali pengangguran serta kesempatan dalam mendapatkan hidup yang layak sangat sulit. Menurut Syami (1994) Penduduk miskin umumnya berada pada daerah pedesaan, kemampuan dalam berusaha serta akses yang dimiliki terbatas. Kemiskinan di lihat dari tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau berapa rupiah yang dikeluarkan dalam konsumsi seseorang setiap perbulannya, penduduk miskin merupakan masyarakat dengan pengeluaran rata-rata di bawah garis kemiskinan (Kuncoro, 2006).

Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan ekonomi merupakan GDP serta GNP yang naik tidak memperhatikan besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk serta perbaikan yang terjadi pada struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagian dari ukuran dalam memecahkan permasalahan kemiskinan, yang mana pertumbuhan ekonomi ialah rencana dari pembangunan ekonomi (Atalay, 2015). Pembangunan ekonomi suatu usaha yang dilakukan untuk menambahkan pendapatan perkapita dalam pengolahan ekonomi potensial menjadi ekonomi yang nyata melalui investasi, menggunakan teknologi, menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menambahkan kemampuan dalam berorganisasi dan manajemen (Sjafrizal, 2008). PDRB ialah salah satu indikator yang terpenting dalam melihat bagaimana

keadaan ekonomi pada daerah-daerah dalam periode tertentu, adanya data PDRB tersebut maka strategi dan kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi dapat di evaluasi, diperbaiki ataupun di lanjutkan pada masa yang akan datang (BPS 2017).

Data laju pertumbuhan PDRB Aceh yang di susun oleh badan pusat statistik dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Data diatas melihatkan bahwa pada setiap tahunnya daerah-daerah yang ada di Aceh mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah PDRB tetapi sedangkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Aceh Utara merupakan daerah yang memiliki jumlah laju pertumbuhan PDRB yang lebih tinggi dan di susul oleh Banda Aceh sedangkan daerah yang memilki jumlah laju pertumbuhan PDRB paling rendah adalah Sabang maka apabila jumlah PDRB setiap daerah itu meningkat berarti pertumbuhan ekonominya baik sehingga dapat mengentaskan kemiskinan di Aceh.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Dana Desa**

Peraturan Menteri Keuangan No 241 pasal 1, dana desa ialah dana yang berasal dari APBN diberikan kepada desa melalui APBD yang digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah desa, membangun desa dan pembinaan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah RI No 72 tahun 2005 tentang dana, alokasi dana desa ialah dana perimbangan keuangan pusat diberikan kepada daerah dan dana tersebut dibagikan untuk desa paling sedikit 10 persen. Undang-undang dana desa ialah penghitungan anggaran atas dasar jumlah desa dengan membandingkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas desa serta letak geografis yang minim dalam peningkatan ketentraman masyarakat dan meratanya pembangunan pada desa.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (1996, 3), pertumbuhan ekonomi salah satu indikator keberhasilan yang mana semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2003) memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, penduduk meningkat dan angkatan kerja, peningkatan modal dan teknologi yang tinggi. Menurut Sadono (2000) pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dari *Produk Domestik Bruto (PDB)* dan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*.

### **Kemiskinan**

Menurut Sayogyo (dalam Chariswardani 2005), kemiskinan adalah jumlah nilai rupiah yang dikeluarkan oleh rumah tangga disertakan dengan berapa banyak beras yang dikonsumsi perorang atau pertahunnya dan setelah itu dibagi di wilayah pedesaan dan perkotaan. Menurut Suyanto (1995:207-214), selama ini pemerintah mengatasi kemiskinan dengan cara pendekatan ekonomi semata, program yang dijalankan pemerintah dalam mengatasi masalah hanya memberikan bantuan dibidang permodalan, memberikan subsidi dan lainnya. Menurut Mubyarto (1985:429), dalam jangka pendek memang bantuan ekonomi yang diberikan pemerintah itu bermanfaat akan tetapi dalam jangka panjang bantuan ekonomi tidak dapat mengatasi masalah kemiskinan secara tuntas, yang mana pemerintah memberikan bantuan modal pinjaman kredit yang justru akan menimbulkan masalah baru dan menghancurkan usaha masyarakat miskin.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh. Penelitian ini menggunakan data dana desa, tingkat kemiskinan Provinsi Aceh serta data tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Aceh dari tahun 2015 sampai 2017. Penelitian ini juga membutuhkan data PDRB dari 23 Kabupaten/Kota di Aceh.

### Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang menggunakan data serial waktu, yaitu data dana desa, kemiskinan tingkat Provinsi Aceh dan kemiskinan tingkat Kabupaten/Kota yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Aceh (BPS), dan juga menggunakan data PDRB dipublikasikan oleh BPS Aceh.

### Metode Analisis Data

Untuk melihat bagaimana pengaruh dana desa dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan, metode yang digunakan ialah metode analisis kuantitatif serta pemakaian data panel yang terdapat perpaduan antara lajur waktu dan data silang.

Menurut *drapper dan smith* (1992: 210) yang dimaksud dengan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} \dots\dots\dots (1.1)$$

Bentuk regresi ini dapat ditransformasikan sebagai berikut:

$$POV_{it} = \alpha + \beta_1 DD_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (1.2)$$

Dimana:

POV= Kemiskinan

DD = Dana Desa

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

$\epsilon_{it}$  = Error Term

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

### Definisi Operasional Variabel

- a. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam faktor ekonomi untuk memenuhi keperluan yang mendasar, satuan yang digunakan adalah ribu jiwa.
- b. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kecepatan proses kenaikan perekonomian, diukur dengan PDRB ADHK tahun 2010, satuan yang digunakan adalah juta rupiah.
- c. Dana desa merupakan data dana desa yang disatukan dari BPS, kementerian keuangan dan kementerian desa yang dialokasikan pemerintah dalam membangun desa, satuan yang dipakai ialah juta rupiah

## HASIL PEMBAHASAN

### Pengujian Model

Dalam mengestimasi model regresi data panel menggunakan pendekatan, yaitu: *common effect model*, *fixed effect model* serta *random effect model*. Untuk melihat pendekatan yang cocok untuk di pakai dalam mengestimasi data panel maka dilakukan pengujian dengan beberapa pendekatan, yaitu: uji F (*chow test*); uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Berikut hasil dari pengujian model regresi data panel dengan beberapa pendekatan tersebut.

**Tabel 1. Estimasi *Common effect model*, *Fixed effect model*, dan *Random effect model* Efek dana desa dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan**

Method: <i>Common Effect Model</i> (CEM)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.014713	0.372977	-2.720578	0.0083
DD	0.161307	0.038328	4.208653	0.0001
PDRB	0.260263	0.054956	4.735846	0.0000

  

Method: <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.726899	0.113693	15.18911	0.0000
DD	-0.051802	0.024101	-2.149334	0.0374
PDRB	-8.07E-05	0.003314	-0.024343	0.9807

  

Method: <i>Random Effect Model</i> (REM)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.137188	0.104120	10.92187	0.0000
DD	0.072933	0.022055	3.306909	0.0015
PDRB	-0.000535	0.003308	-0.161613	0.8721

Sumber: *Pengelolaan Hasil Eviews 2018*

Bedasarkan tabel 1., menunjukkan bahwa ketiga pendekatan diatas hampir memiliki hasil yang sama dari dampak dana desa serta PDRB (*independent variabel*) pada tingkat kemiskinan (*dependent variabel*). Pada hasil *common effect*, menjelaskan bahwa jumlah dana desa serta PDRB mempengaruhi secara positif pada tingkat kemiskinan dimana nilai probability nya  $0,000 < 0,005$ , artinya bahwa dana desa dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara positif serta signifikan pada kemiskinan di Aceh. Hasil *fixed effect*, menjelaskan bahwa jumlah dana desa mempengaruhi secara negatif pada tingkat kemiskinan dimana nilai probability  $0,03 < 0,05$ , artinya bahwa dana desa mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan, sementara jumlah PDRB mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif dimana nilai probability nya  $0,98 > 0,05$ , artinya bahwa PDRB mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif tetapi tidak signifikan. Pada hasil *random effect*, menjelaskan dana desa mempengaruhi

tingkat kemiskinan secara positif dimana nilai probabilitasnya  $0,00 < 0,05$ , artinya dana desa berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinan dimana nilai probabilitasnya  $0,87 > 0,05$ , artinya PDRB mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif dan tidak signifikan. Setelah melakukan pengujian terhadap tiga pendekatan tersebut selanjutnya dibutuhkan pengujian pemilihan model yang sesuai untuk di pakai.

### 1. Uji F (*Chow Test*)

Uji *chow* adalah pengujian dalam pemilihan model yang tepat antara *fixed effect* atau *common effect* dalam mengestimasi data panel.

Dengan Hipotesis:

$H_0 > 0,05$  pilih *common effect model* (CEM)

$H_1 < 0,05$  pilih *fixed effect model* (FEM)

Hasil uji Tabel 2., menunjukkan hasil yang diperoleh *F-test* adalah sebesar 566,13 dan *chi-square* nya sebesar 392.99 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  berarti terima  $H_1$  tolak  $H_0$ , jadi model yang tepat untuk di pakai adalah *fixed effect*.

**Tabel 2. Hasil Uji F (*Chow Test*) Untuk Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	566.134736	(22,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	392.994427	22	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian E-Views 2018

### 2. Uji Hausman

Uji *Hausman* ialah uji menggunakan statistik dalam pemilihan model mana yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect*.

Dengan hipotesis:

$H_0 > 0,05$  pilih *random effect model* (REM)

$H_1 < 0,05$  pilih *fixed effect model* (FEM)

Tabel 3., melilhatkan hasil pengujian *hausman*, dimana hasil *chi-square* dengan nilai probabilitasnya  $0,000$  maka nilai tersebut lebih kecil dari  $0,05$  jadi terima  $H_1$  tolak  $H_0$  artinya model yang tepat untuk mengestimasi data panel ialah *fixed effect*.

Pengujian tersebut menghasilkan probabilitas yang sama yaitu  $0,000 > 0,05$  maka hipotesisnya terima  $H_1$  tolak  $H_0$ . Jadi model yang sesuai dalam mengestimasi data panel ialah *fixed effect*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman Untuk Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	179.941380	2	0.0000

Sumber: Hasil uji E-Views 2018

**Hasil analisis efek dana desa serta pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan di Aceh**

Bedasarkan hasil *fixed effect* pada tabel 1., maka terdapat model yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

$$POV = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 PDRB + e \dots\dots\dots(1.3)$$

$$POV = 1.726899 - 0.051802 DD - 8.07E-05 PDRB \dots\dots\dots(1.4)$$

Model di atas menunjukkan variabel DD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.051802. Koefisien regresi sebesar -0.051802 mengandung arti bahwa setiap pengurangan jumlah dana desa akan meningkatkan kemiskinan sebesar 51,802 juta rupiah. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif maka pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan memiliki arah yang negatif, yaitu apabila dana desa berkurang maka akan meningkatkan kemiskinan. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,0373 yang berarti variabel DD mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif. Hal itu dikarenakan nilai probabilitinya lebih kecil dari 0,05 jadi terima  $H_1$  tolak  $H_0$  yang mana DD mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Dana Desa menunjukkan arah yang negatif dan signifikan atau berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh sedangkan variabel PDRB memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Akan tetapi dari kedua variabel tersebut variabel dana desa yang lebih mempengaruhi kemiskinan di Aceh.

**Saran**

Penelitian ini memberikan saran tentang analisis yang telah diuraikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah dalam melakukan perencanaan terhadap pembangunan desa atau perkembangan desa yang ada di daerah-daerah. Upaya tersebut dilakukan agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh.

2. Pemerintah harus mengembangkan usaha mandiri di tiap-tiap desa. Upaya tersebut dilakukan agar desa tidak hanya mengandalkan dana desa untuk membangun desa. Tujuannya agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan lagi tujuan yang lebih rinci atau pembahasan yang lebih rinci dan variabel-variabel yang dapat membuat penelitian ini lebih dalam lagi.
4. Untuk pemerintah yang bekerja dalam pengumpulan data sebaiknya diharapkan data lebih lengkap lagi.
5. Untuk pembaca semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efek dana desa dan pertumbuhan ekonomi pada kemiskinan di Aceh

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Muhammad Zainul. 2015. Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6 No. 1, hlm 61-76
- Astuti, P. B. 2012. Efektivitas dan Pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Keluarga Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2011. *Jurnal Admisnistrasi Publik*, 19.
- Badan Pusat Statistik Aceh (BPS), 2017. *Provinsi Aceh Dalam Angka tahun 2017*. BPS, Banda Aceh.
- Criswardani Suryawati, 2005, *Memahami Kemiskinan secara multidimensional*.
- Lincolin, Arsyad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mudrajat, Kuncoro. 2006. *Dimensi Kemiskinan Desa dan Perkotaan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Padang: Badouse Media.
- Sukirno, S., 1996. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFE UI dengan Bina Grafika
- Todaro, M.P, & Smith, S.C, 2006, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 241 Tahun 2014 pasal 1 *tentang Pelaksanaan Pertanggungjawaban Transfer ke Daerah dan Dana Desa*.
- Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 *Tentang Pendapatan Desa*.